

**ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *SEBELAS PATRIOT*
KARYA ANDREA HIRATA TINJAUAN SOSIOLOGI
SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

HERMAWAN PARYANTO

A 310120193

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *SEBELAS PATRIOT* KARYA ANDREA
HIRATA TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

HERMAWAN PARYANTO

A 310120193

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing



(Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum)

NIP. 19570830 198603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *SEBELAS PATRIOT* KARYA ANDREA HIRATA
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP**

OLEH

HERMAWAN PARYANTO

A 310120193

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 13 Oktober 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum. (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Adyana Sunanda, M. Pd. (.....) (Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Zainal Arifin, M Hum. (.....) (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 1965042819931001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 November 2018

Penulis



HERMAWAN PARYANTO
A310120193

ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *SEBELAS PATRIOT* KARYA ANDREA HIRATA TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan latar sosiohistoris Andrea Hirata, (2) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata, (3) mendeskripsikan wujud nilai sosial yang terdapat dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ditinjau berdasarkan sosiologi sastra, dan (4) mendeskripsikan implementasi nilai sosial novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dalam pembelajaran sastra di SMP. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan studi kasus tunggal terpancang. Data dalam penelitian ini adalah kata, frase, klausa, kalimat dan wacana yang terdapat dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata yang relevan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi teknik pustaka, simak, dan catat. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik dialektik. Hasil penelitian ini adalah: (1) Latar sosiohistoris Andrea Hirata menyangkut 4 hal yaitu riwayat hidup, hasil karya pengarang, latar sosial budaya pengarang dan ciri khas kepengarangan. (2) Struktur yang membangun dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata memuat tema dan fakta cerita. Tema dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata yaitu tentang perjuangan dan kerja keras seorang anak demi membahagiakan ayahnya. Fakta cerita meliputi (a) tokoh yang terlibat yaitu Ikal, tokoh tambahan yaitu Ayah, Pelatih Toharun dan Adriana. (b) alur yang digunakan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata yaitu alur maju atau progresif, (c) latar terbagi menjadi tiga yaitu latar waktu yang terjadi pada tahun 2000-2005. Latar tempat dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata secara umum berlokasi di Belitung dan Eropa dengan beberapa tempat seperti Belitung dan Perancis. Sedangkan latar sosial dalam novel ini mengambil latar sosial pada kehidupan Ikal yang berasal dari kalangan menengah ke bawah. (3) Aspek sosial dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata meliputi (a) proses sosial terdiri dari dua cakupan yaitu kerjasama, pertentangan dan akomodasi, (b) perubahan sosial, (c) masalah sosial meliputi kemiskinan, dan (d) struktur sosial meliputi lapisan sosial. (4) Hasil penelitian ini juga dapat diimplementasikan ke dalam pelajaran bahasa Indonesia di SMP khususnya pada kelas VIII dengan KI KD kelas VIII. KI yang digunakan dalam penelitian ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester 1 aspek membaca yakni 7. Memahami teks drama dan novel remaja. Sementara KD yang digunakan dalam penelitian ini yakni 7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama dan 7.2 Membuat sinopsis novel remaja Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan tiga kriteria bahan ajar yaitu bahasa, psikologi dan latar budaya.

Kata Kunci: aspek sosial, pembelajaran sastra, *sebelas patriot*, sosiologi sastra.

Abstract

This study aims to (1) describe the socio-historical background of Andrea Hirata, (2) to describe the structure that built the novel by Patriot Elite by Andrea Hirata, (3) to describe the social values contained in Andrea Hirata's novel by Elita Patriot in terms of literary sociology, 4) to describe the implementation of the social value of Elita Patriot's novel by Andrea Hirata in a literary study in junior high school. The type of this research is descriptive qualitative. This study is a single stuck case study. The data in this research are the words, phrases, clauses, sentences and discourses contained in Elita Patriot's novel by Andrea Hirata that are relevant to the object of research. Data collection techniques include library techniques, refer to, and record. This research uses one kind of triangulation, that is source triangulation. Data analysis technique in this research using dialectic technique. The results of this study can be concluded that: (1) Andrea Hirata's sociohistorical setting concerns four things, namely curriculum vitae, the work of the author, the author's socio-cultural setting and the characteristics of authorship. (2) The constructive structure in the *Sebelas Patriot* novel by Andrea Hirata contains the themes and facts of the story The theme of Andrea Hirata's Eleven Patriot novel is about the struggle and hard work of a child for the happiness of his father. The path used in Andrea Hirata's novel Eleven Patriot is a progressive or progressive flow. Prominent figures are Ikal, additional characters namely Father, Coach Toharun and Adriana. The timeframe that happened was the year 2000-2005. The background of the place in Andrea Hirata's Eleven Patriot novel is generally located in Belitung and Europe with places like Belitung and France. While the social setting in this novel takes a social background on the life of Ikal from the middle to lower class. (3) The social aspect in the novel of El Patriot by Andrea Hirata includes 1) a social process consisting of two scopes of cooperation, contradiction and akoamodasi, 2) social change, 3) social problems including poverty, and 4) social structure covering social layer . (4) The results of this study can also be implemented into Indonesian language lessons in junior high school especially in class VIII with KI KD class VIII Indonesian language subjects. KI used in this study on the Indonesian language class VIII semester 1 aspects of reading that is 7. Understanding drama text and novel adolescents. While the KD used in this research is 7.1 Identify the intrinsic elements of the drama text and 7.2 Create synopsis of adolescent novels Indonesia. This is in accordance with the three criteria of teaching materials, namely language, psychology and cultural setting.

Keywords: literature learning, the social aspect, the sociology of literature and sebelas patriot.

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan media pembelajaran yang banyak disukai orang untuk menyampaikan nilai atau pesan sosial kepada orang lain. Sastra mempunyai fungsi sosial atau manfaat yang tidak sepenuhnya bersifat pribadi. Jadi,

permasalahan studi sastra menyiratkan atau merupakan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia baik individu maupun kelompok. Banyak pelajaran tentang pengalaman hidup yang dapat menginspirasi lahirnya sebuah karya sastra yang akhirnya dijadikan sebagai media untuk menyampaikan aspirasi, gagasan, ide, atau nasihat. Akhirnya berguna apabila diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lotman (dalam Endraswara, 2003:65) sastra adalah salah satu cara manusia menjalin hubungan dengan dunianya. Karya sastra juga sebagai sarana bagi pengarang untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan tanggapan mengenai peristiwa sejarah berdasarkan imajinasi dan kreatifitas pengarang. Al-Ma'ruf (2009:3) mengemukakan bahwa bahwa sastra sebagai media ekspresi sastrawan dipergunakan untuk memperoleh nilai seni karya sastra tersebut. Novel sebagai karya sastra yang banyak diminati mampu menyimpan makna yang kompleks dan khas sesuai karakter pengarang yang mampu memberikan efek khusus bagi para pembaca.

Karya sastra mengandung penerapan sosial dalam sikap dan tingkah laku para tokoh dengan pandangannya dengan sosialnya, yaitu melalui cerita, sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Pembaca diharapkan mengambil hikmah dari pesan-pesan yang disampaikan dan diamanatkan. Sosial dalam karya sastra dapat dipandang sebagai pendukung sisi positif yang akan berpengaruh dalam kehidupan sosial. Bahkan amanat itu sebenarnya merupakan gagasan yang mendasari penulisan karya sastra itu sendiri, gagasan yang mendasar diciptakannya karya sastra sebagai pendukung pesan (Nurgiyantoro, 2007: 321).

Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang, secara mendalam melalui proses imajinasi (Aminuddin, 2009: 57). Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, sebuah karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang berisi ide, gagasan, dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang, serta menggunakan media bahasa sebagai penyampainya atau sebuah karya sastra, merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia dalam penciptaannya. Seorang

pengarang akan mengajak membaca memasuki pengalaman atau imajinasi karya sastra (Nurgiyantoro, 2007: 3). Maksud pendapat tersebut dapat disimpulkan, seorang pengarang akan menghayati berbagai permasalahan-permasalahan atau realita kehidupan dengan penuh kesungguhan, kemudian diungkap kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan empat imajinasi dan kreatifitas yang dimilikinya. Sastra dan tata-tata nilai kehidupan adalah dua fenomena sosial yang saling melengkapi sebagai sesuatu yang ekstensial. Sebagai miniatur, karya sastra berfungsi untuk menginfestasikan sejumlah besar kejadian-kejadian yang telah dikerangkakan dalam pola-pola kreativitas dan imajinasi. Sebagai karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan latar sosiohistoris Andrea Hirata. (2) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata. (3) Mendeskripsikan wujud nilai sosial yang terdapat dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata ditinjau berdasarkan sosiologi sastra. (4) mendeskripsikan implementasi nilai sosial novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dalam pembelajaran sastra di SMP.

2. METODE

Penelitian ini berdasarkan metodenya termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang. Sutopo (2002:112) menjelaskan bahwa penelitian terpancang digunakan peneliti di dalam penelitiannya sudah memilih dan menentukan variabel yang menjadi fokus utamanya sebelum memasuki lapangan studinya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan, simak dan catat. Disebut “metode kepustakaan” atau “pustaka” karena pengumpulan data melalui telaah/studi dari berbagai literatur yang relevan (Sugiyono, 2013:310). Untuk memperoleh keabsahan data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik dialektik. Metode dialektik yang merupakan bagian dari pendekatan teori strukturalisme genetik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil kajian yang telah dilakukan peneliti terhadap novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata. Peneliti mengkaji citra perempuan yang terkandung dalam novel *Sebelas Patriot* dan implementasinya sebagai bahan ajar di SMP.

3.1 Latar sosiohistoris pengarang *Sebelas Patriot* yaitu Andrea Hirata

Andrea Hirata memiliki nama asli Aqil Barraq Badruddin lahir di pulau Belitung pada tanggal 24 Oktober tahun 1973. Andrea Hirata merupakan anak keempat dari pasangan Seman Said Harunayah dan NA Masturah. Andrea Hirata yang biasa dipanggil “Si Ikal” mengawali sekolah di SD dan SMP Muhammadiyah di Belitung. Andrea Hirata kemudian menamatkan pendidikan SMP di Tanjong Pandan, kemudian melanjutkan studinya di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok. Setelah tamat, Andrea mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan S2 *Economic Theory* di Universite de Paris, Sorbonne, Perancis dan Sheffield Hallam University, Inggris.

3.2 Unsur-unsur yang membangun novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata.

Berdasarkan hasil analisis struktural dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang membangun novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dalam penelitian ini mengacu teori struktural Stanton. Stanton (2007:21) membagi unsur-unsur yang membangun novel menjadi tiga, yakni fakta cerita (*facts*), tema (*theme*), dan sarana sastra (*literary device*).

3.2.1 Tema

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan ‘makna’ dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat. Tema membuat cerita lebih terfokus, menyatu dan mengerucut dan berdampak. Bagian awal dan akhir cerita akan menjadi pas, sesuai dan memuaskan berkat keberadaan tema. Tema merupakan elemen yang relevan dengan setiap peristiwa dan detail sebuah cerita (Stanton, 2007: 36-37).

Tema dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata yaitu tentang perjuangan dan kerja keras seorang anak demi membahagiakan ayahnya. Ikal, merupakan seorang anak kampung di pulau Belitung yang belakangan mengetahui bahwa ayahnya ternyata seorang mantan pemain sepak bola dengan posisi sayap kiri. Tempurung kaki kiri ayahnya remuk karena nekat melawan tim sepak bola Belanda.

3.2.2 Fakta Cerita

Fakta cerita adalah elemen-elemen yang berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita (Stanton, 2007:22). Kategori fakta cerita terdiri dari alur, penokohan, dan latar. Berikut ini analisis struktural berdasarkan fakta cerita yang meliputi alur, penokohan dan latar.

Novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata menggunakan alur maju atau progresif. Hal ini terlihat pada peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata berurutan dari tahap awal (penyituasian, pemunculan konflik), tengah (konflik meningkat, klimaks), dan akhir (penyelesaian).

"Aku pucat dan gemetar. Didekapnya aku dan sambil tersenyum diletakkan tangannya di dadaku untuk meredakan gemuruh di situ, kuingat sekali, bahkan hingga dewasa sekarang takkan pernah kulupa kata-katanya waktu itu.

"Aih, tak apa-apa...tak apa-apa, Bujang hanyalah luak, janganlah takut, Ayah disini..."

"Nah, Kawan, itulah ayahku dan umurku tiga atau empat tahun waktu itu. Setelah itu, biasa saja. (Sebelas Patriot, 2011:2)

Tokoh yang dianalisis dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata yaitu Ikal, Ayah, Pelatih Toharun, dan Adriana. Ikal merupakan tokoh utama, sedangkan yang merupakan tokoh bawahan yaitu Ayah, pelatih Toharun, dan Adriana.

"Tengoklah pantatnya itu, dia memang pendek, tapi punya pantat seorang pemain sepak bola!" (Sebelas Patriot, 2011:54)

Selain postur badan pendek, Ikal juga seorang pemuda yang memiliki pantat tepos. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

"Tengoklah pantatnya itu, dia memang pendek, tapi punya pantat seorang pemain sepak bola!"

"Teori macam apa itu?"

“Aih, sebutkan pdaku satu saja pemain sepak bola hebat yang pantatnya tepos, tidak ada! (Sebelas Patriot, 2011:54)

Latar tempat yaitu mengarah pada lokasi-lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata secara umum berlokasi di Belitung dan Eropa dengan beberapa tempat seperti rumah ikal, balai desa, lapangan sepak bola, Palembang, Pelabuhan Tanjung Pandan, Universitas Sorbonne Prancis, Spanyol, Estadio Santiago Bernabeu, toko cinderamata resmi Real Madrid, *Placa de Catalunya*, *coffee shop*.

Latar sosial berhubungan dengan perilaku kehidupan masyarakat di suatu lingkungan yang menjadi latar peristiwa diceritakan. Novel ini menceritakan latar belakang Ikal yang berasal dari keluarga di Pulau Belitung dan memiliki orang tua dari golongan menengah ke bawah.

Latar sosial lainnya adalah kehidupan penduduk yang tinggal di Belitung. Semua penduduk Belitung yang bekerja sebagai kuli buruh di PN Timah memiliki nasib yang sama dengan Ayah Ikal. Mereka hidup dalam kemiskinan meskipun kekayaan bumi di tempat tinggal mereka sangat melimpah. Masyarakat pribumi dipaksa bekerja keras dan digaji dengan upah yang sangat sedikit, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3.3 Aspek sosial yang dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata.

Dalam penelitian ini, teori mengenai aspek sosial yang digunakan dalam analisis ini menggunakan teori milik Soekanto. Aspek sosial dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata terbagi menjadi empat yaitu proses sosial, perubahan sosial, masalah sosial dan struktur sosial.

3.3.1 Proses sosial

Proses sosial yang terjadi dalam masyarakat berkaitan erat dengan interaksi sosial. Proses sosial terjadi karena adanya pengaruh timbal-balik antara berbagai segi kehidupan bersama (Soekanto, 2003:66). Interaksi sosial terbagi atas tiga hal yaitu kerjasama, pertentangan, dan akomodasi. Proses sosial dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata tersebut

dibagi menjadi dua cakupan yang akan dikaji yaitu kerjasama, pertentangan dan akomodasi.

3.3.2 Perubahan sosial

Perubahan sosial merupakan segala perubahan pada seseorang atau lembaga-lembaga dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi unsur kehidupan seseorang dalam masyarakat. Unsur-unsur kehidupan dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai, norma-norma, pola-pola perilaku, serta lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat.

3.3.3 Masalah Sosial

Masalah sosial pada dasarnya menyangkut nilai-nilai sosial dan moral. Masalah tersebut merupakan persoalan karena menyangkut tata kelakuan yang berlawanan dengan hukum atau adat istiadat. Masalah sosial merupakan proses perkembangan masyarakat, dan menghambat terpenuhinya keinginan individu atau kelompok sosial. Masalah sosial yang ditemukan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata adalah kemiskinan. Kemiskinan adalah sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok atau masyarakat tersebut.

3.3.4 Struktur sosial

Struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu norma sosial (kaidah-kaidah sosial), serta lapisan-lapisan sosial. Struktur sosial yang ditemukan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata adalah lapisan sosial. Lapisan sosial atau stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat.

3.4 Implementasi hasil penelitian novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP

Salah satu prinsip penting dalam pengajaran sastra adalah pemilihan bahan pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Yang dimaksud dengan pemilihan bahan tersebut adalah bahan pengajaran yang disajikan kepada siswa

dalam proses belajar mengajar harus sesuai dengan kemampuan siswa pada suatu tahap pengajaran tertentu. Adapun fungsi pembelajaran sastra menurut Lazar (Al-Ma'ruf, 2011) adalah:

3.4.1 Memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa

Aspek sosial novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata sesuai dengan kurikulum yaitu Kurikulum 2013 revisi 2017. Kesesuaian itu ditunjukkan pada kompetensi dasar sebagai berikut.

Dengan kata lain, novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata mencakup materi pembelajaran untuk pendidikan karakter pada taraf Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk kelas VIII semester satu (gasal).

3.4.2 Alat simulatif dalam *language acquisition*

Kesesuaian hasil penelitian aspek sosial novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dengan tingkat pendidikan yaitu SMP. Peserta didik dalam tingkat SMP berbeda pola pemikiran dengan peserta didik dalam tingkat SMA. Perkembangan pola pemikiran peserta didik tingkat SMA sudah memasuki fase remaja dimana masa pubertas dalam perkembangan manusia.

“Berebut kuasa sesama kolonial menambah ambisi sebanyak-banyaknya itu dengan secepat-cepatnya. Dalam putaran kerakusan nan dahsyat itu anak-anak lelaki melayu di bawah umur diseret ke parit-parit tambang untuk **kerja rodi**.” (*Sebelas Patriot*, hlm. 5)

Pembelajaran sastra jika dilaksanakan secara benar akan dapat meningkatkan kualitas kebudayaan manusia. Bahkan menurut Reeves (1972:10), daya edukatif puisi (dan karya sastra lainnya) tidak terbatas jika pemilihan (bahan ajar)-nya dilakukan secara tepat. Dalam konteks itu, guru sastra bertugas untuk mengembangkan daya kreatif siswa agar mereka terbiasa memberi makna terhadap karya sastra yang dibacanya (Teeuw, 1982:36). Jadi, guru harus berperan sebagai mediator (bukan “algojo”, sumber kebenaran tunggal) untuk membantu siswa dalam menginterpretasi karya sastra yang dibacanya.

3.4.3 Media dalam memahami budaya masyarakat

Sesuai dengan sumber data yang digunakan yaitu sebuah puisi, bahan ajar yang disajikan dapat dengan mudah digunakan sesuai dengan perkembangan pola pemikiran peserta didik tingkat SMP. Berkesinambungan sendiri bisa diimplementasikan dengan cara memilah pendidikan karakter dan berbangsa yang berkelanjutan dengan pendidikan karakter lainnya. Masyarakat yang pola penggambaran di dalam sebuah karya sastra memiliki sebuah budaya sendiri. Hal tersebut tergambarkan pada kutipan berikut ini.

”Pekerjaanku memunguti bola, mengumpulkan kaus pemain, dan diperintah-perintah pembantua dari pembantu pelatih utama atau oleh Magarhita alias Nyonya Vargasa, begitu dia memintaku memanggilnya. Aku tak peduli, sebab aku gembira, karena kian hari aku kian yakin dapat mengumpulkan uang 250 euro yang kuperlukan untuk membawa pulang kaus Luis Figo bertanda tangan asli untuk kupersembahkan kepada ayahku. **Teringat semua itu, kesusahan di Nou Camp tak ada artinya bagiku.**” (hlm. 82)

3.4.4 Alat pengembangan kemampuan interpretatif

Sifat faktual maupun konseptual tergambar pada hasil penelitian yang ditunjukkan oleh keterikatan diksi dengan latar belakang *penyair*. Tidak hanya itu, siswa SMP yang mendapatkan kandungan materi dari novel *Sebelas Patriot* mampu merubah mindset menjadi lebih terarah. Hal tersebut yang mampu mengubah jati diri seorang siswa ke arah yang lebih baik.

Kemampuan interpretatif seorang siswa akan mengalami peningkatan. Gaya bahasa yang digunakan oleh Andrea Hirata dalam novel *Sebelas Patriot* sangat memerlukan tingkat logika yang tinggi. Hal tersebut yang akan memacu siswa dalam mengembangkan kemampuan interpretatifnya. Berikut kutipan dari novel *Sebelas Patriot*.

“Maka kawan, sejak itu aku dan Mahar menjunjung kue lebih banyak dan berjualan keliling kampung lebih rajin demi membeli sepatu sepak bola. Kemudian aku melesat di sayap kiri sebagai pemain yang cukup menjanjikan. Pelatih Toharun mendadar tim junior tanpa ampun sampai kami muntah-muntah. Namun, kisah Ayah memberikanku tenaga lebih sehingga aku tak

pernah merasa lelah, bahkan meminta latihan yang lebih keras.”
(hlm. 41)

3.4.5 Sarana untuk mendidik manusia seutuhnya (*educating the whole person*)

Memilih bahan ajar sastra, harus diperhatikan latar belakang budaya siswa yang mengacu pada ciri khas masyarakat tertentu dengan segala variasinya yang meliputi: pranata sosial, stratifikasi sosial, norma, tradisi, etos kerja, lembaga, hukum, seni, kepercayaan, agama, sistem kekrabatan, cara berpikir, mitologi, etika, moral, dan sebagainya. Demikian pula latar belakang karya sastra perlu diperhatikan seperti: sejarah, politik, sosiologis, kultur, kepercayaan, agama, geografis, dan sebagainya. Mudah dipahami bahwa pada umumnya para siswa akan lebih mudah tertarik pada karya sastra dengan latar belakang yang akrab dengan kehidupannya. Lebih-lebih jika karya sastra itu mengangkat tokoh yang berasal dari lingkungan sosialnya dan memiliki kesamaan budaya dengan mereka.

Bahan ajar sastra akan mudah diterima oleh siswa jika dipilih karya sastra yang memiliki latar cerita yang dekat dengan dunianya. Dalam konteks itu guru sastra harus mampu membaca apa yang diinginkan atau diminati siswa. Artinya, guru harus menggunakan perspektif siswa, bukan perspektifnya sendiri yang sering berbeda dengan siswa. Dengan demikian, guru sastra akan dapat menyajikan karya sastra yang memenuhi kemampuan imajinatif para siswa, yang dekat dengan dunianya. Oleh karena itu, perlu dipilih karya sastra dengan latar belakang budaya sendiri. Sebagai ilustrasi, jelas latar belakang budaya Jawa berbeda dengan luar Jawa seperti Minang, Padang, Banjarmasin, Betawi, dan sebagainya.

Pemilihan karya sastra yang dekat dengan latar belakang siswa itu memiliki beberapa keuntungan: (1) hal itu menunjukkan perlunya karya sastra yang membumi, yang dekat dengan dunia pembacanya; (2) menyadarkan kepada siswa akan kekayaan budaya masyarakat kita yang kompleks dan unik; dan (3) menanamkan kesadaran akan pentingnya budaya sendiri (lokal atau nasional) dulu sebelum mengenal budaya global.

Dengan demikian, pemilihan bahan ajar sastra yang relevan untuk siswa sekolah di pedesaan pun relatif berbeda dengan perkotaan. Namun, dengan meluasnya era globalisasi, kehadiran media massa baik elektronik seperti radio, televisi, film, *video compact disc* (VCD), *home theatre*, *internet*, di berbagai wilayah Nusantara yang membentuk *global village*, tentu lambat laun membuat kesenjangan budaya pedesaan dan perkotaan akan segera mencair. Pada gilirannya, pemilihan bahan ajar sastra di sekolah pedesaan dan perkotaan pun dari aspek latar belakang budaya tidak lagi perlu dibedakan.

Implementasi Aspek Sosial dalam novel *Sebelas Patriot* sebagai bahan ajar sastra di SMP dilihat dari kriteria bahan ajar sebagai berikut. (a) Bahasa yang digunakan dalam novel *Sebelas Patriot* tidak terlalu rumit dan mudah dipahami oleh peserta didik. Novel *Sebelas Patriot* menggunakan bahasa yang sederhana dan mempunyai nilai positif untuk pembaca, (b) Novel *Sebelas Patriot* dari segi psikologi pantas disajikan pada tingkatan Sekolah Menengah Atas Pertama (SMP) yaitu pada tahapan psikologis umur 12-15 tahun. Pada tahap psikologis tersebut peserta didik dianggap telah mampu untuk menganalisis masalah. Dalam tahap psikologis tersebut siswa dianggap telah mampu memahami masalah-masalah dalam kehidupan nyata dan (c) Latar belakang budaya dalam novel tersebut dapat dipahami oleh peserta didik. Banyaknya nilai-nilai yang terkandung di dalam novel *Sebelas Patriot* dapat dijadikan bahan ajar sastra, khususnya untuk tingkatan SMP kelas VIII.

Hasil analisis aspek sosial dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP. Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan standar isi yang berupa kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kelas VIII semester satu (gasal).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Andrea Hirata memiliki nama asli Aqil Barraq Badruddin lahir di pulau Belitung pada tanggal 24 Oktober tahun 1973. Andrea Hirata merupakan anak keempat dari pasangan Seman Said Harunayah dan NA Masturah. Andrea Hirata yang biasa dipanggil “Si Ikal” merupakan lulusan pendidikan S2 *Economic Theory* di Universite de Paris, Sorbonne, Perancis dan Sheffield Hallam University, Inggris.

Tema dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata yaitu tentang perjuangan dan kerja keras seorang anak demi membahagiakan ayahnya. Alur yang digunakan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata yaitu alur maju atau progresif. Tokoh dalam novel *Sebelas Patriot* yaitu Ikal, tokoh tambahan yaitu Ayah, Pelatih Toharun dan Adriana. Latar waktu yang terjadi adalah tahun 1945, 1970-an dan tahun 2000-2005. Latar tempat dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata secara umum berlokasi di Belitung dan Eropa dengan beberapa tempat seperti rumah Ikal, balai desa, lapangan sepak bola, Palembang, Pelabuhan Tanjung Pandan, Universitas Sorbonne Prancis, Spanyol, Estadio Santiago Bernabeu, toko cinderamata resmi Real Madrid, *Placa de Catalunya*, *coffee shop*. Sedangkan latar sosial dalam novel ini mengambil latar sosial pada kehidupan Ikal yang berasal dari kalangan menengah ke bawah.

Aspek sosial yang terdapat dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata yaitu aspek sosial meliputi 1) proses sosial terdiri dari dua cakupan yaitu kerjasama, pertentangan dan akomodasi, 2) perubahan sosial, 3) masalah sosial meliputi kemiskinan, dan 4) struktur sosial meliputi lapisan sosial.

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan ke dalam pelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VIII. KI yang digunakan dalam penelitian ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester 1 aspek membaca yakni 7. Memahami teks drama dan novel remaja. Sementara KD yang digunakan dalam penelitian ini yakni 7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama dan 7.2 Membuat sinopsis novel remaja Indonesia. Tiga aspek penting dalam memilih

bahan pengajaran sastra adalah (1) bahasa, (2) psikologi dan (3) latar belakang budaya.

Berdasarkan simpulan diatas, penulis menyampaikan beberapa saran kepada (1) Guru agar mampu mengajarkan metode pembelajaran berbasis teks sesuai dengan kurikulum yang berlaku kepada peserta didik sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana, (2) Peserta Didik Memperbanyak analisis karya sastra secara terstruktur dan mendalam, serta mampu mengapresiasikannya., (3) Sekolah agar mampu mengoreksi rencana yang dibuat oleh setiap guru dengan kemampuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2007. "Pembelajaran Sastra Apresiatif dengan Rekreasi-Responsi-Redeskripsi dalam Perspektif KBK". *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*. Vol. 18, No. 34. Hal. 16-28.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Pengantar Hand OutKuliah*.Surakarta: FKIP-UMS.
- Aminudin. 2009. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodelogi penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maria, Utami.2010. *Memilih Puisi, Membangun Karakter*. Semarang: Bandungan Institute.
- Moeloeng, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada UniversityPress.
- Sardiman. 2004. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semi, Atar. 1993. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.

- Siswanto. 2008. *Kasusastraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Stanton Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sufanti, Main. 2014. *Strategi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sutopo, HB. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.